



Kualitas Manajemen Pelaksanaan K3 Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan

Doni Sulistiyono¹, Tri Kuncoro², Priyono³

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Malang

Doni Sulistiyono, E-mail: donitiyo86@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk, (1) Mengetahui pengetahuan perusahaan jasa konstruksi terhadap K3, (2) Mengetahui bentuk perencanaan K3 perusahaan jasa konstruksi, (3) Mengetahui pelaksanaan manajemen K3 di perusahaan jasa konstruksi, (4) Mengetahui hasil pemantauan dan evaluasi kinerja manajemen K3 di perusahaan jasa konstruksi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sampel sebanyak 30 orang. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa (1) Pengetahuan perusahaan jasa konstruksi terhadap K3 memiliki kualifikasi "Baik". (2) Bentuk perencanaan K3 perusahaan jasa konstruksi memiliki kualifikasi "Sangat Baik". (3) Pelaksanaan manajemen K3 memiliki kualifikasi "Baik". (4) Pemantauan dan evaluasi manajemen K3 oleh perusahaan jasa konstruksi memiliki kualifikasi "Sangat Baik".

Kata kunci: Kualitas; Manajemen Pelaksanaan K3

1. Pendahuluan

Penerapan K3 merupakan hak dan sekaligus kewajiban para pekerja (YKKPI, 1990). Penerapan K3 di Indonesia mengalami sejarah panjang yang penuh dengan liku-liku. Pada awalnya para pekerja di Indonesia kurang menyadari hak dan kewajibannya terhadap K3, pada satu sisi para majikan yang bertanggung jawab terhadap pekerja tidak peduli terhadap K3. Melalui berbagai perjuangan oleh beberapa lembaga Swadaya Masyarakat dan pemerintah secara bertahap kesadaran para pekerja dan para majikan terhadap K3 semakin meningkat.

Salah satu prasyarat berhasilnya upaya K3 adalah adanya dukungan dan komitmen dari eksekutif puncak dan manajer-manajer perusahaan. Dalam hal ini eksekutif dan manajer-manajer perusahaan dituntut dapat memberi perhatian khusus terhadap K3. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu membuat kebijakan yang jelas mengenai K3 termasuk prosedur-prosedur pelaksanaannya. Dengan adanya kebijakan yang jelas tentang K3 akan memberi ketenangan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang serasi, menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis, yang kesemuanya itu akan menghasilkan prestasi kerja yang optimal.

Dalam Undang-Undang No.1 Th. 1970 tentang Keselamatan Kerja disebutkan beberapa kewajiban dari pimpinan suatu perusahaan tentang K3. Salah satu kewajiban utama pemimpin perusahaan adalah menyelenggarakan pembinaan bagi semua tenaga kerja dibawah pimpinannya dalam pencegahan kecelakaan dan peningkatan pelaksanaan K3 (Pasal 9, ayat 3).

Menurut pengamat K3, kecelakaan pada proyek-proyek konstruksi disebabkan oleh koordinasi antara pihak terkait kurang diperhatikan dan peraturan yang melindungi tenaga kerja kurang jelas (Konstruksi, 1997). Menurut hasil riset kelompok ini, 1000 dari masyarakat yang ada di dunia tewas atau terluka cukup serius setiap tahun karena aktifitas pekerjaan dari sektor konstruksi. Kondisi yang demikian tentu merupakan masalah besar bagi usaha peningkatan kualitas kehidupan para pekerja bangunan, apalagi pekerja bangunan yang bekerja di pekerjaan-pekerjaan pribadi (skala kecil) masalah K3 tentu kurang perhatian. Padahal jumlah pekerja bangunan yang bekerja pada pekerjaan-pekerjaan pribadi/skala kecil hampir 90% dari keseluruhan total pekerja bangunan (Konstruksi, 1997).

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas manajemen pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) studi kasus pada perusahaan jasa konstruksi bangunan di Kabupaten Bojonegoro.

2. Metode

Penelitian dilakukan di Wilayah Kabupaten Bojonegoro terhadap 15 perusahaan jasa konstruksi yang aktif terdaftar pada Gapensi Kabupaten Bojonegoro dengan klasifikasi

perusahaan kecil. Perusahaan tersebut pernah mengerjakan pekerjaan konstruksi minimal 3 tahun.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Jenis Sampel	Jumlah sampel
1	Karyawan Perusahaan	
	a. Dirut	15
	b. Manajer Pelaksana	15
	Jumlah	30

Sumber : Data Gapensi Kabupaten Bojonegoro

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesione. Responden dalam penelitian ini adalah direktur utama dan manajemen pelaksana perusahaan jasa kosntruksi yang telah terdaftar.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisa statistik deskriptif. Analisa dilakukan setelah responden melakukan pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria skor konversi dengan skala 5.

Tabel 2. Pedoman Konversi

No	Skor Konversi Norma Relatif Skala Lima	Kualifikasi
1	Skor > M + 1,5 SD	Sangat baik
2	Skor > M + 0,5 SD s.d < M + 1,5 SD	Baik
3	Skor > M - 0,5 SD s.d < M + 0,5 SD	Cukup
4	Skor > M - 1,5 SD s.d < M - 0,5 SD	Kurang
5	Skor < M - 1,5 SD	Sangat kurang

Sumber: Sugiyono (2013)

3. Hasil

A. Pengetahuan Tentang Manajemen K3

Tabel 3. Sub Variabel Pengetahuan Tentang Manajemen K3

No.	Indikator	Mean	Kualifikasi
1	Kebijakan Manajemen K3 dalam Perusahaan Jasa Konstruksi	4.3	Baik
2	Tujuan dan Sasaran Program Manajemen K3	4.5	Sangat Baik
3	Dokumen <i>Manual Book</i> Manajemen K3	3.8	Sangat Baik dan Cukup
4	Komitmen Terhadap Manajemen K3	3	Cukup
5	Peraturan Undang-Undang Tentang Manajemen K3	3.9	Baik
	Jumlah	3.9	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari identifikasi indikator sub variabel pengetahuan tentang manajemen K3 sebanyak 3,9 dengan kualifikasi (Baik).

B. Perencanaan Manajemen K3

Tabel 4. Sub Variabel Perencanaan Manajemen K3

No	Indikator	Mean	Kualifikasi
1	Potensi Bahaya Penilaian Resiko Saat Perumusan Rencana	4	Sangat Baik
2	Tersedianya Sumber Daya Manusia Yang Berkompeten, Sarana Prasarana, dan Dana	4.2	Sangat Baik dan Baik
3	Sistem Informasi Antar <i>Stakeholder</i> dalam Perencanaan Manajemen K3	4	Sangat Baik dan Cukup
	Jumlah	4.07	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari identifikasi indikator sub variabel perencanaan manajemen K3 sebanyak 4,07 dengan kualifikasi (Sangat Baik).

C. Pelaksanaan Manajemen K3

Tabel 5. Sub Variabel Manajemen K3

No	Indikator	Mean	Kualifikasi
1	Penerapan Manajemen K3 Perusahaan dengan Baik Sesuai Target	4.3	Sangat Baik
2	Penerapan PDCA (Plan DO Check Action) Manajemen K3	3.7	Cukup
3	Ketersediaan Perlengkapan K3	3.5	Baik
4	Penggunaan APD Saat Pelaksanaan	4	Sangat Baik dan Cukup
5	Kesiagaan dan Tanggap Darurat Penerepaan Manajemen K3	3.8	Sangat Baik dan Cukup
6	Penerapan Prosedur Kerja, Informasi, Pelaporan serta Pendokumentasian	3.8	Baik
7	Tindakan Pencegahan dan Perbaikan dalam Pelaksanaan Manajemen K3	4.2	Sangat Baik
8	Keikutsertaan Stakeholder Secara Aktif dalam Penerapan Manajemen K3	3.9	Sangat Baik
Jumlah		3.9	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari identifikasi indikator sub variabel pelaksanaan manajemen K3 sebanyak 3,9 dengan kualifikasi (Baik).

D. Pemantauan dan Evaluasi Manajemen K3 Oleh Perusahaan Jasa Konstruksi

Tabel 6. Sub Variabel Pemantauan dan Evaluasi Manajemen K3 Oleh Perusahaan Jasa Konstruksi

No	Indikator	Mean	Kualifikasi
1	Pemeriksaan, Pengujian dan Pengukuran Manajemen K3 Oleh Perusahaan Secara Berkala	3.9	Cukup
2	Adanya Audit Internal dan Eksternal Manajemen K3	4.1	Baik
3	Adanya Pengendalian Dokumen, Rekaman, Data Manajemen K3	4.2	Sangat Baik
Jumlah		4.07	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari identifikasi indikator sub variabel pemantauan dan evaluasi manajemen K3 oleh perusahaan jasa konstruksi sebanyak 3,9 dengan kualifikasi (Baik).

Berdasarkan analisis data sub variabel diatas kemudian di rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Tabel. 7 Rata-rata (*mean*) Sub Variabel

No.	Indikator	Mean	Kualifikasi
1	Pengetahuan Manajemen K3	3.9	Baik
2	Perencanaan Manajemen K3	4.07	Sangat Baik

3	Pelaksanaan Manajemen K3	3.9	Baik
4	Pemantauan dan Evaluasi Manajemen K3 Oleh Perusahaan Jasa Konstruksi	4.07	Sangat Baik
Jumlah		3.98	Baik

4. Pembahasan

Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (1997), pengetahuan adalah merupakan hasil tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan analisa data tentang pengetahuan jasa konstruksi terhadap manajemen K3 diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 3,9 sehingga pengetahuan tentang manajemen K3 oleh perusahaan jasa konstruksi dapat dikatakan “Baik”.

Perencanaan manajemen K3 diperlukan untuk menentukan arah dan batas alur dari pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di suatu organisasi atau instansi. Berdasarkan hasil analisis data tentang perencanaan manajemen K3 oleh perusahaan jasa konstruksi diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 4,07 sehingga perencanaan manajemen K3 oleh perusahaan jasa konstruksi dapat dikatakan “Sangat Baik”.

Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 menjelaskan bahwa untuk melaksanakan penerapan SMK3 dengan baik ditempat kerja perlu melalui beberapa tahapan salah satunya adalah pelaksanaan K3. Pada tahapan ini perusahaan diminta untuk mengimplementasikan perencanaan K3 yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan analisa data tentang pelaksanaan manajemen K3 oleh perusahaan jasa konstruksi diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 3,9, sehingga pelaksanaan manajemen K3 oleh perusahaan jasa konstruksi dapat dikatakan “Baik”.

Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 menjelaskan bahwa untuk melaksanakan penerapan SMK3 dengan baik di tempat kerja terdapat beberapa tahapan, salah satunya adalah pemantauan dan evaluasi kinerja manajemen K3. Pada sub bab ini perusahaan harus memantau dan melakukan evaluasi kinerja K3. Hasil temuan dari pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja serta audit SMK3 harus didokumentasikan dan digunakan untuk tindakan perbaikan dan pencegahan. Pemantauan dan evaluasi kinerja serta Audit SMK3 dijamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif oleh pihak manajemen. Dari hasil analisis data tentang pemantauan dan evaluasi kinerja manajemen K3 pada perusahaan jasa konstruksi, pada penelitian ini diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 4,07 sehingga pemantauan dan evaluasi kinerja manajemen K3 pada perusahaan jasa konstruksi dapat dikatakan “Sangat Baik”.

5. SIMPULAN

Dari hasil analisis diketahui bahwa, a) Pengetahuan manajemen K3 oleh perusahaan diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 3,9 dengan kualifikasi “Baik”. b) Perencanaan manajemen K3 oleh perusahaan diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 4,07 dengan kualifikasi “Sangat Baik”. c) Pelaksanaan manajemen K3 diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 3,9 dengan kualifikasi “Baik”. d) Data pemantauan dan evaluasi manajemen K3 oleh perusahaan diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 4,06 % dengan kualifikasi “Sangat Baik”. Sehingga dapat disimpulkan dari semua sub variabel diperoleh rata-rata (*mean*) sebanyak 3,98 yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) studi kasus pada perusahaan jasa konstruksi dikatakan “Baik”.

DAFTAR RUJUKAN

- Barrie, R.S., & Paulson, B.C. 1995. Manajemen Konstruksi Profesional. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gaspersz, V. 1997. Manajemen Kualitas: Penerapan Konsep- Konsep Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Keselamatan kerja pekerja bangunan perlu perhatian. 1997. Konstruksi. No. 229. Moon, Barnars & Hall. 1993. The code of safety practice. New York: Mc Graw-Hill

Live and Applied Science, Volume 3

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per 01/Men/1980. Tentang Kesehatan Kerja Pada
Konstruksi Bangunan. Jakarta: Depnaker
Yayasan Kesejahteraan Keluarga dan Pekerja (YKKPI). 1990. Sistem Pengupahan & Jaminan Sosial dalam
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Jakarta: YKKPI